

PENGEMBANGAN MEDIA BUKU BERGAMBAR TEMA TANAH AIRKU UNTUK KEMAMPUAN BERBAHASA PADA ANAK KELOMPOK B DI TTK ADE IRMA MATALOKO KECAMATAN GOLEWA KABUPATEN NGADA

Apolonia Sengo, Marsianus Meka, Gde Putu Arya Oka

Program Studi PG-PAUD

STKIP Citra Bakti,

apoloniasengo@gmail.com, mekamarsianus@gmail.com, okachiken@gmail.com

Abstract

This study aims to produce picture book media for early childhood language skills and knowing the quality of the test results for media product of my homeland theme books for language skills in early childhood groups of 5-6 years. The results of this study indicate that: 1) Producing a picture book media with the theme of my homeland with the feasibility based on the results of the expert test of learning materials obtained results with a percentage of 93.75% with a qualification of "very valid", the assessment of instructional media experts obtained a presentase of 93.75% with qualification "Valid", the assessment of the learning design expert obtained a percentage of 88.2% with the qualification "Valid", the assessment in individual trials obtained a percentage of 85.71% with the qualification "valid", and the assessment in small group trials obtained a percentage of 80% with the qualification "valid". The results above show that the picture book media with the theme of my homeland is suitable to be used as a learning medium to develop language skills in early 5-6 year olds in Ade Irma Mataloko's kindergarten (TKK).

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan media buku bergambar untuk kemampuan berbahasa pada anak usia dini dan mengetahui kualitas hasil uji coba produk media buku bergambar tema tanah airku untuk kemampuan berbahasa pada anak usia dini kelompok 5-6 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Dihasilkannya media buku bergambar tema tanah airku dengan kelayakan berdasarkan hasil uji ahli materi pembelajaran diperoleh hasil dengan presentase 93,75% dengan kualifikasi "Sangat Valid", penilaian dari ahli media pembelajaran memperoleh presentase 93,75% dengan kualifikasi "Valid", penilaian dari ahli desain pembelajaran memperoleh presentase 88,2% dengan kualifikasi "Valid", penilaian pada uji coba perorangan memperoleh presentase 85,71% dengan kualifikasi "Valid", dan penilaian pada uji coba kelompok kecil memperoleh presentase 80% dengan kualifikasi "Valid". Dari hasil diatas menunjukkan bahwa media buku bergambar tema tanah airku layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak usia dini 5-6 tahun di TTK Ade Irma Mataloko.

Article History

Received:24-01-2022

Reviewed:21-02-2022

Published:28-02-2022

Key Words

Development, of
Picture Book
Media with the
theme, of my
country.

Sejarah Artikel

Diterima:24-01-2022

Direview:21-02-2022

Disetujui: 28-02-2022

Kata Kunci

Pengembangan, Media
Buku Bergambar Tema
Tanah Airku,
Kemampuan berbahasa.

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan untuk membangun kepribadian seseorang agar dapat berkembang. Pendidikan adalah proses interaksi antara pendidik dan anak didik atau lingkungan secara sadar, teratur, terencana dan sistematis guna membantu pengembangan potensi anak didik secara maksimal (Mursid, 2015: 16). Pengertian tersebut senada dengan Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Aturan pemerintah Indonesia untuk menyelenggarakan pendidikan anak usia dini tentu sudah ada sejak lama. Penyelenggaraan PAUD tentu saja mempunyai arti dan manfaat yang tidak sedikit. Suatu konsep pendidikan yang dilaksanakan oleh sebagian besarnya adalah masyarakat dan diperuntukan bagi anak sebelum memasuki pendidikan dasar, sungguh merupakan hal yang luar biasa. Oleh karena itu, usaha untuk mendorong bentuk-bentuk PAUD harus terus menjadi perhatian kita semua khususnya pemerintah.

Standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STTPA) merupakan pertumbuhan dan perkembangan anak yang dapat dicapai pada rentang usia tertentu. Lingkup perkembangan sesuai tingkat usia anak meliputi aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Aspek bahasa yang dimaksud yaitu : 1) Memahami (reseptif) bahasa: memahami cerita, perintah, aturan, dan menyenangkan serta menghargai bacaan. 2) Mengekspresikan Bahasa: mampu bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, menceritakan kembali apa yang diketahui. 3) Keaksaraan: memahami hubungan bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf, serta memahami kata dalam cerita.

Bahasa menurut HG. Tarigan (1987: 32) merupakan sebuah alat komunikasi untuk menganalisis pengalaman manusia. Melalui bahasa manusia dapat saling memahami, mengerti perasaan dan mengungkapkan emosi masing-masing. Pengembangan aspek bahasa ini dilakukan dalam proses pembelajaran di sekolah sesuai dengan model pembelajaran di Taman Kanak-Kanak. Pembelajaran terpadu atau tematik merupakan pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema tertentu. Pembelajaran dalam satu tema akan mengkaitkan beberapa aspek perkembangan anak.

Kemampuan berbahasa merupakan salah satu aspek penting yang harus dikembangkan, maka dalam rangka membantu proses perkembangan bahasa pada anak perlu didukung dengan menggunakan media yang tepat sesuai dan menyenangkan.

Pemilihan media tersebut harus menjadi penentu keberhasilan perkembangan kemampuan berbahasa pada anak.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti melakukan observasi di TKK Ade Irma Mataloko Kecamatan Golewa, untuk tema tertentu sudah menggunakan benda konkrit. Sebagai contoh untuk tema tanaman dengan biji-bijian, anak diminta membawa macam-macam biji-bijian dari rumah. Selain itu guru menggunakan gambar-gambar yang ditempel di ruangan kelas sebagai media, seperti gambar binatang, peralatan dapur, macam-macam pekerjaan dan lain sebagainya. Akan tetapi untuk tema tertentu guru masih menggunakan majalah dan menggunakan LKA untuk kegiatan pembelajaran. Tidak heran banyak anak yang ribut sendiri karena merasa bosan harus mengerjakan LKA terus menerus. Kondisi tersebut nampak ketika pembelajaran yang dilakukan sangat monoton sehingga anak lebih cepat merasa jenuh dan bosan. Faktor lainnya yaitu kurangnya media pembelajaran maupun alat permainan edukatif, hal ini menyebabkan anak tidak termotivasi untuk belajar secara aktif, kreatif, dan menyenangkan. Selain itu aspek yang dikembangkan dalam sebagian besar adalah aspek fisik motorik dan kognitif, sedangkan untuk aspek bahasa, nilai agama dan moral dan sosial emosional hanya beberapa tingkat pencapaian saja yang dikembangkan. Oleh karena itu aspek perkembangan anak tersebut kurang optimal terutama aspek bahasa. Untuk mengatasi permasalahan di atas, peneliti merasa perlu mengembangkan media pembelajaran yang menarik yaitu media buku bergambar yang merupakan salah satu alternatif untuk melatih kemampuan berbahasa pada anak usia dini. Alasan dipilihnya media buku bergambar dalam rangka melatih kemampuan berbahasa pada anak adalah :1) buku bergambar yang digunakan sangat menarik karena memiliki beraneka macam gambar sehingga memudahkan untuk membuat anak tertarik dan tidak cepat bosan, 2) Guru dapat melakukan kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien, 3) Melalui media buku bergambar suasana kelas akan menjadi lebih kondusif. Selain itu, media buku bergambar ini dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu serta melatih kemampuan daya ingat anak.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengambil judul : Pengembangan Media Buku Bergambar Tema Tanah Airku dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa pada Anak Kelompok B di TKK Ade Irma Mataloko Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian desain dan pengembangan (*design & Development research*). Undang undang nomor 12 tahun 2002 tentang sistem nasional ilmu dan teknologi, pengembangan terjemahan dari *development* adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah

terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada atau menghasilkan teknologi baru. Ditnaga-dikti, pengembangan pendidikan adalah suatu proses dalam mengembangkan dan mevalidasi produk produk pendidikan dalam rangka mengembangkan dan mevalidasi produk maka pengembangan pun memerlukan metode. Sugiyono, metode penelitian ini digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefekifan produk tersebut. Produk-produk, pendidikan atau pembelajaran dapat berupa materi ajar, media, instrumen, evaluasi atau model pembelajaran. (Oka,G.P.A 2017: 22)

Dalam penelitian pengembangan menggunakan dua teknik yaitu : teknik analisis deskriptif kualitatif dan teknik analisis statistik deskriptif kuantitatif.

- (1) Teknik analisis deskriptif kualitatif, teknik ini digunakan untuk merevisi produk media buku bergambar yang sedang dikembangkan.
- (2) Teknik analisis statistik deskriptif kuantitatif, teknik ini digunakan untuk mengolah data yang berasal dari angket dalam bentuk deskriptif presentasi.

Rumus yang digunakan adalah :

- 1) Rumus untuk mengolah data peritem

$$P = \frac{\sum X}{\sum Xi} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase

$\sum X$ = jawaban responden dalam satu item

$\sum Xi$ = jumlah nilai ideal dalam satu item

100% = Konstansta

- 2) Menghitung nilai rerata skor tiap indikator

$$P = \frac{\sum X}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

p = rata-rata perolehan skor

$\sum X$ = banyaknya skor yang diperoleh tiap aspek

n=banyaknya butir pertanyaan tiap aspek

Untuk menentukan kesimpulan yang telah tercapai maka ditetapkan kriteria sesuai tabel tingkat validitas, sebagai berikut.

Tabel 3.2 Tingkat Validasi

Prosentase	Keterangan
86% - 100%	A. Sangat Valid

71% - 85%	B. Valid
56% - 70%	C. Cukup Valid
41% - 55%	D. Kurang Valid
0% - 40%	E. Sangat Kurang

(Sumber Sugiyono, 2013: 93)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian dan pengembangan pada bab IV ini terdapat tiga pokok pembahasan yang akan dijabarkan yaitu 1) deskripsi data penelitian, 2) analisis data dan 3) pembahasan produk pengembangan.

Pembahasan

Draf I Pengembangan

Berdasarkan pada uji ahli materi didapatkan bahwa kriteria media buku bergambar yang dikembangkan berada pada kriteria “sangat valid” dengan prosentase sebesar 93,75%. Ahli materi memberikan penilaian pada 8 aspek instrumen yang ada yaitu dengan poin 4. Poin 4 menunjukkan poin tertinggi, ini berarti materi pada media buku bergambar sependapat dengan apa yang dikehendaki oleh ahli materi dan dibuat sesuai dengan instrumen tersebut. Pada aspek kesesuaian materi dengan kurikulum yang digunakan di TKK, instrumen ini ahli konten memberikan poin atau skor 4, karena dalam media buku bergambar yang dikembangkan ini sesuai dengan tema dan sub tema dan sesuai dengan teori anak usia dini. Kurikulum mengacu pada standar pendidikan anak usia dini.

Ahli Media Pembelajaran

Berdasarkan pada uji ahli media didapatkan bahwa kriteria pengembangan media buku bergambar berada pada kriteria “sangat valid”. Ahli media memberikan penilaian pada 8 instrumen yang ada yaitu dengan rata-rata poin 3 dan 4. Keputusan ahli media terhadap pengembangan media buku bergambar ini yaitu “layak diuji coba dengan revisi sesuai saran”. Hal ini yang menjadi catatan khusus untuk peneliti agar melakukan perbaikan terhadap media buku bergambar.

Ahli media memberikan poin 4 pada aspek struktur buku bergambar, poin 4 pada aspek unsur produk gambar/foto/ilustrasi, poin 4 pada aspek penggunaan warna media buku bergambar, poin 4 pada aspek kontras warna dalam media buku bergambar, poin 3 pada aspek warna latar, poin 3 pada aspek kemasan, poin 4 pada aspek kebahasaan, poin 4 pada aspek kesesuaian media buku bergambar jika digunakan anak TK. Arsyad, (2011: 16) menyatakan bahwa fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu menarik

dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.

Draf II Pengembangan Ahli Desain Pembelajaran

Pada uji ahli desain diperoleh kriteria “sangat valid”, yaitu dengan skor rata-rata desain pembelajaran 88,2%. Ahli desain memberikan penilaian tertinggi dengan poin 4 pada 8 aspek yang dinilai. Aspek-aspek yang dinilai oleh ahli desain selengkapnya adalah: pada aspek 1) Kelengkapan komponen Desain Instruksional diantaranya: Identitas mapel, KI, KD, Tujuan, Indikator, Strategi (metode, teknik, taktik), Materi, Media, Latihan, Evaluasi formatif. 2) keluasan merumuskan indikator. 3) keluasan rumusan tujuan. 4) ketepatan memilih metode. 5) kesesuaian metode dengan teknik. 6) ketepatan memilih metode asesmen dan kenampakan strategi dengan desain. Kelengkapan komponen desain instruksional ini didukung oleh kelayakan materi dalam media buku bergambar. Hal ini diperkuat oleh teori dari Tim Kementerian dan Kebudayaan dalam Kurikulum 2013, mendefenisikan bahwa Kompetensi Dasar adalah konten yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada KI yang dikuasai peserta didik. Pada aspek keluasan rumusan indikator, ketepatan memilih metode, kesesuaian metode dengan teknik, ketepatan memilih metode asesmen dan kesesuaian memilih instrumen, ahli desain memberikan poin 4 pada setiap aspek dikarenakan aspek tersebut dinilai baik. Hal ini didukung oleh teori Cheppy Riyana (dalam Anindita Agustania, 2014: 56) yang menjelaskan bahwa komponen kelayakan media pembelajaran dari sisi pengguna oleh siswa meliputi aspek isi materi, desain instruksional, dan kemanfaatan yang tepat. Kelengkapan komponen desain instruksi, pada poin instrumen ini ahli desain pembelajaran memberikan poin atau skor 4, karena identitas mapel, KI, KD, Indikator sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal ini didukung oleh teori Cheppy Riyana (dalam Anindita Agustania, 2014: 56) yang menjelaskan bahwa komponen kelayakan media pembelajaran dari sisi pengguna oleh siswa meliputi aspek isi materi, desain instruksional, dan kemanfaatan yang tepat. Kesempurnaan rumusan, KD, pada poin instrumen ini ahli desain pembelajaran memberikan poin atau skor 4 karena rumusan KD sesuai Permendiknas. Poin ini 4 diberi oleh ahli desain kompetensi dasar berisi konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan dan keterampilan. Hal ini diperkuat oleh Tim Kementerian dan Kebudayaan dalam Kurikulum 2013, mendefenisikan KD adalah konten yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada KI yang dikuasai peserta didik. Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan muatan materi. Pada butir instrumen ini ahli desain pembelajaran memberikan poin

atau skor 4, hal ini karena media buku bergambar yang dikembangkan ini materi yang diberikan sesuai dengan tujuan pembelajaran ketika menggunakan media buku bergambar.

Ahli desain juga memberikan beberapa saran atau masukan untuk terus mendesain media menjadi semenarik mungkin dan sesuai dengan perkembangan anak usia dini, diantaranya memperhatikan kompetensi dasar, menggunakan kata-kata yang dipahami oleh anak dan memperhatikan kesempurnaan KD. Keputusan ahli desain terhadap desain produk media buku bergambar ini adalah "layak untuk diuji cobakan dan revisi sesuai saran".

Draf III Pengembangan

Hasil Penilaian Uji Coba Pereorangan

Dari hasil uji perorangan dengan melibatkan tiga orang anak di TKK Ade Irma Mataloko, dapat disimpulkan bahwa anak terlihat sangat senang, yang menunjukkan bahwa media sudah jelas dan dapat digunakan untuk anak usia dini. Uji coba ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan dan respon awal anak terhadap produk yang dikembangkan sehingga dapat diketahui dan diidentifikasi kesalahan yang nyata dalam produk tersebut. Bagian butir pertanyaan pertama, anak memberikan jawaban tidak atau 0 karena tidak ada bagian yang sulit dalam media buku bergambar. Sedangkan pada butir lainnya anak memberikan respon Ya atau diberi nilai 1 karena media yang dikembangkan sesuai dengan lingkungan belajar anak, anak-anak merasa senang dengan media yang dikembangkan.

Hasil Penilaian Uji Coba Kelompok Kecil

Berdasarkan respon anak dalam kelompok kecil terhadap media buku bergambar yang dikembangkan ini dapat memberikan kelebihan-kelebihan, seperti belajar akan terasa asyik dan menarik. Bagian butir pertanyaan yang ke 7, anak memberikan jawaban tidak atau 0 karena, belajar dengan menggunakan media ini tidak membutuhkan waktu yang lama.

Sedangkan pada butir pertanyaan lainnya anak memberikan respon Ya atau diberi nilai 1 karena media buku bergambar yang dikembangkan sesuai dengan lingkungan belajar anak, anak-anak merasa senang dengan media yang dikembangkan. Berdasarkan respon anak terhadap media pembelajaran buku bergambar ini dapat meningkatkan motivasi belajar anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa kriteria kelayakan seluruh ahli dan kelayakan dari uji coba perorangan serta kelompok kecil diperoleh kelayakan media buku bergambar adalah 1) review ahli materi memperoleh rata-rata 93,75% (sangat valid), 2) review ahli media memperoleh rata rata 93,75% (sangat

valid), 3) review ahli desain memperoleh rata-rata 88,2% (sangat valid). Review dari uji coba perorangan memperoleh rata-rata 85,71% (Valid), review uji coba kelompok kecil memperoleh rata-rata 80% (Valid).

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa media buku bergambar sudah layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran bagi anak usia dini sesudah melakukan uji kelayakan terhadap ahli media, ahli materi, ahli desain, serta uji kelayakan kelompok kecil dan perorangan di TKK Ade Irma Mataloko sebagai pengguna produk.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian telah dinyatakan media buku bergambar tema tanah airku untuk anak kelompok B taman kanak-kanak sudah divalidasi oleh ahli dan layak setelah diujicobakan, maka disarankan:

- 1) Bagi Kepala TKK, agar merencanakan pengadaan media buku bergambar ini sebagai salah satu media pembelajaran di TKK.
- 2) Bagi Guru TKK, dapat memanfaatkan media buku bergambar tema tanah airku ini sebagai media pembelajaran dalam proses pembelajaran bisa digunakan saat kegiatan apersepsi

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. (2002). *Media pembelajaran, edisi 1*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Azhar Rasyad.dkk. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Badru Zaman. 2006. *Pengembangan Alat Permainan Edukatif untuk Anak Taman Kanak-Kanak*. Bandung: PG-PAUD PI
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kurikulum 2004*: Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Bahasa di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan TK dan SD.
- Mursid. 2015. *Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rasdakarya.
- Meka, Marsianus dkk, (2020). Media Balok Angka Montessori untuk Aspek Kognitif dalam Berpikir Simbolik pada anak. Jurnal. Ilmu Pendidikan. Citra Bakti. Edisi. Vol 1 No 2 (2020): JURNAL ILMU PENDIDIKAN(JIP)
- Oka, Gde Putu Arya. (2017). *Model konsep pengembangan produk pembelajaran beserta teknik evaluasi*. Ed. 1, cet.1-Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Tarigan, HG. (1987). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

- Sanjaya, Wina. (2006). Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Sugiyono.(2010). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabet.
- Susiliana, dkk (2007). Media Pembelajaran. Bandung: CV Wacana Prima.
- Gerlach dan ely. 1997. Teaching and Media A Systemic Approach. Dalam M. Azhar Arsyad. 2008. Media Pembelajaran. Jakarta : Raja Grafindo Persada.